

STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MIN 3 MANGGARAI TIMUR

Erni Wati¹, Andi Erni Ratna Dewi²

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

Article History:

Received: 01/05, 2026

Revised: 05/06, 2026

Accepted: 05/06, 2026

Available online 06/07, 2026

*Correspondence:

Address:

Jl. Perintis kemerdekaan, Tamalanrea (kost
anggarah) Makassar, Sulawesi selatan

Email:

erniishak48@gmail.com

Abstract:

Erni Wati, 22063014010, This research is motivated by the low learning motivation of students in Aqidah Akhlak learning at MIN 3 East Manggarai, characterized by lack of focus, discipline, and enthusiasm during the learning process. This study aims to describe the strategies of the Aqidah Akhlak teacher in improving students' learning motivation, to identify the supporting and inhibiting factors, and to describe the teacher's strategies in overcoming the obstacles encountered. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Research informants included the school principal, the Aqidah Akhlak teacher, homeroom teachers, and students. The findings reveal that strategies applied by the teacher include exemplary behavior (uswah hasanah), habituation of religious conduct, provision of motivation and advice, discussion, question-and-answer sessions, and the use of varied and engaging learning methods. These strategies positively impacted students' activeness, discipline, responsibility, and enthusiasm in participating in learning activities. Inhibiting factors included insufficient parental attention and the negative influence of technology. The implications of this study indicate that the success of Aqidah Akhlak learning requires consistent teacher role-modeling, a conducive and religious madrasa environment, and strong collaboration between the school and parents..

Abstrak:

Erni Wati, 22063014010, Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 3 Manggarai Timur, yang ditandai dengan kurangnya fokus, kedisiplinan, dan antusiasme dalam mengikuti proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya, serta mendeskripsikan strategi guru dalam mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi kepala madrasah, guru Akidah Akhlak, wali kelas, dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan guru meliputi keteladanan (*uswah hasanah*), pembiasaan perilaku religius, pemberian motivasi dan nasihat, diskusi, tanya jawab, serta penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan menarik. Strategi tersebut berdampak positif terhadap peningkatan keaktifan, kedisiplinan, tanggung jawab, dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Faktor penghambat meliputi

kurangnya perhatian orang tua dan pengaruh negatif teknologi. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak memerlukan konsistensi guru sebagai teladan, dukungan lingkungan madrasah yang kondusif dan religius, serta kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua peserta didik.

Kata Kunci: Strategi Guru, Akidah Akhlak, Motivasi Belajar, MIN 3 Manggarai Timur

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan sebagai fondasi krusial dalam upaya memajukan peradaban umat manusia. Selain berfokus pada pengalihan wawasan secara kognitif, pendidikan juga memikul tanggung jawab untuk mencetak individu yang memiliki akhlak luhur, beriman, dan bertakwa. Hal ini selaras dengan amanat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, yang menggarisbawahi bahwa esensi pendidikan nasional ialah mengoptimalkan potensi pelajar agar tumbuh menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta mampu menjadi warga negara yang demokratis dan penuh tanggung jawab (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Dalam ranah pendidikan Islam, penanaman nilai moral dan karakter siswa telah menyatu secara komprehensif di dalam kurikulum madrasah, terutama melalui mata pelajaran Akidah Akhlak. Dengan penerapan metode yang sesuai, proses pembelajaran Akidah Akhlak berpotensi menjadi instrumen ampuh guna mengokohkan identitas keagamaan dan moralitas peserta didik, sekaligus mampu menumbuhkan semangat belajar mereka (Saribun, 2024).

Mata pelajaran Akidah Akhlak memegang fungsi yang sangat strategis untuk menyemai nilai-nilai keimanan, sekaligus membentuk perilaku yang berlandaskan Islam pada diri peserta didik. Lewat proses pembelajaran ini, para pelajar tidak sekadar diberikan bekal pemahaman secara teoretis mengenai ajaran Islam, melainkan juga dibimbing agar mampu mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam rutinitas keseharian mereka (Sapirin, n.d.). Akan tetapi, tingkat keberhasilan dari pembelajaran Akidah Akhlak ini amat ditentukan oleh tingkat motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Motivasi belajar bertindak sebagai faktor penentu utama yang memacu peserta didik agar berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar-mengajar serta meraih capaian hasil belajar yang maksimal. Apabila dorongan motivasi ini kurang memadai, peserta didik akan cenderung bersikap pasif, cepat merasa jenuh, dan gagal dalam menyerap substansi materi pelajaran secara utuh. Dalam konteks yang lebih luas, pendidikan karakter berperan sebagai pilar fundamental dalam pengembangan sumber daya manusia, terutama sebagai upaya menjawab tantangan krisis moral yang marak terjadi di kalangan generasi muda saat ini (Saribun, 2024).

Rendahnya semangat belajar siswa merupakan kendala faktual yang kerap dialami oleh sejumlah madrasah di Indonesia, termasuk MIN 3 Manggarai Timur, Nusa Tenggara Timur. Berdasarkan temuan observasi awal dan wawancara peneliti pada 12 September 2025 dengan Ibu Ririn Anggriani, S.Pd., selaku pendidik mata pelajaran Akidah Akhlak di MIN 3 Manggarai Timur, terlihat bahwa sebagian siswa cenderung kehilangan fokus selama aktivitas pembelajaran. Keadaan ini didorong oleh sejumlah faktor, mulai dari kelelahan fisik, pemakaian gawai (*gadget*) yang tidak terkontrol di luar jam pelajaran, hingga masalah pribadi yang terbawa ke dalam suasana kelas. Lebih jauh, masih dijumpai perilaku siswa yang belum merefleksikan nilai-nilai keislaman, seperti minimnya rasa tanggung jawab, lemahnya rasa empati terhadap sesama, serta lunturnya sikap santun kepada guru dan orang tua (Aulia

Rabbani dkk., 2023). Hal ini menandakan adanya jurang pemisah (*gap*) yang cukup nyata antara capaian yang diharapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan kenyataan di lapangan.

Adanya kesenjangan tersebut menuntut adanya penelaahan yang lebih komprehensif terkait metode yang dijalankan oleh pendidik Akidah Akhlak guna mendongkrak semangat belajar siswa. Proses belajar yang hanya berfokus pada ranah kognitif, sembari mengabaikan unsur keteladanan, pembiasaan, serta sentuhan afektif, dikhawatirkan gagal menghasilkan dampak moral yang berarti serta tidak dapat memacu motivasi belajar siswa secara konsisten (Aulia Rabbani dkk., 2023). Maka dari itu, pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak seyogianya dilakukan melalui pendekatan yang terpadu, kontekstual, serta mampu menyentuh dimensi kepribadian siswa secara komprehensif (Sapirin, n.d.).

Berbagai studi terdahulu telah menelaah topik yang memiliki relevansi dengan riset ini. Sebagai contoh, Jainiyah dkk. (2023) melalui Jurnal Multidisiplin Indonesia menyimpulkan bahwa keterlibatan pendidik yang proaktif dan inovatif memberikan dampak signifikan dalam mendongkrak semangat belajar siswa. Selain itu, Muzakki dan Nurdin (2022) dalam TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah menekankan bahwa penerapan metode pengajaran yang sesuai pada mata pelajaran Akidah Akhlak menjadi faktor penentu utama dalam mengoptimalkan dorongan belajar (Muzakki & Nurdin, 2022). Senada dengan hal tersebut, Sari (2025) dalam Jurnal Komprehensif memaparkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dengan pendekatan yang terpadu dan kontekstual terbukti efektif dalam mengarahkan motivasi maupun sikap siswa menjadi lebih positif (Sari, 2025).

Kendati demikian, kajian-kajian terdahulu belum menyoroti secara mendetail mengenai taktik pengajaran yang diterapkan oleh pendidik Akidah Akhlak di lingkungan madrasah ibtidaiyah, khususnya di wilayah yang memiliki kekhasan geografis dan budaya seperti Manggarai Timur, Nusa Tenggara Timur. Nilai kebaruan (*novelty*) dari riset ini bertumpu pada penekanan terhadap metode yang dijalankan guru Akidah Akhlak di MIN 3 Manggarai Timur. Lembaga ini merupakan madrasah negeri yang menaungi siswa dengan latar belakang beragam di tengah suasana religius yang kental, namun di sisi lain juga berhadapan dengan arus modernisasi serta dampak teknologi. Riset ini berupaya menutup celah literatur yang jarang dieksplorasi, yaitu mengenai cara penerapan metode pembelajaran Akidah Akhlak secara kontekstual guna mendongkrak dorongan belajar siswa di jenjang pendidikan dasar pada area yang memiliki ciri sosial-budaya yang unik (Hakim, 2016).

Merujuk pada pemaparan tersebut, riset ini bertujuan untuk memaparkan langkah-langkah yang diterapkan oleh pendidik Akidah Akhlak guna meningkatkan dorongan belajar peserta didik, mengenali berbagai elemen yang menjadi pendorong maupun penghambat bagi guru, serta menjabarkan upaya yang dilakukan untuk menanggulangi kendala tersebut di lingkungan MIN 3 Manggarai Timur. Studi ini membawa nilai urgensi yang signifikan, sebab fungsi pendidik Akidah Akhlak melampaui sekadar transfer pengetahuan; mereka juga bertindak sebagai penyemangat, pemandu, serta sosok panutan dalam proses penanaman karakter keislaman pada diri siswa (Marzuki, 2020). Temuan dari kajian ini diharapkan mampu memberikan rujukan berharga bagi tenaga pengajar, pihak pengelola madrasah, maupun pengambil kebijakan untuk menyusun metode pengajaran Akidah Akhlak yang lebih

berdampak, kreatif, serta mudah dipraktikkan dalam rutinitas keseharian peserta didik (Sapirin, n.d.).ntuk Karakter Religius Siswa (Studi di UPTD SDN 15 Jawi-Jawi Kecamatan Bantimurung)

METODE

Riset ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Metode tersebut dipilih guna memaparkan informasi secara naratif tanpa melibatkan hitungan numerik atau analisis statistik, di mana penekanannya tertuju pada pemaknaan, pemahaman, serta pengalaman yang dirasakan oleh individu maupun kelompok terkait sebuah fenomena tertentu (Sugiyono, 2013). Kegiatan riset ini digelar di MIN 3 Manggarai Timur, yang beralamat di Jalan Lintas Utara Talage, Kelurahan Pota, Kecamatan Sambi Rampas, Kabupaten Manggarai Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Adapun pelaksanaannya berlangsung sepanjang periode Januari sampai dengan Februari 2026.

Sumber data terbagi menjadi dua. Data primer diperoleh langsung dari informan yang dipilih secara purposif, yaitu kepala madrasah (Bapak Abdul Kadir, S.Pd.), guru Akidah Akhlak (Ibu Ririn Anggriani, S.Pd.), dan wali kelas III (Bapak Abdul Syukur, S.Pd.I.). Data sekunder bersumber dari literatur jurnal, buku, peraturan perundang-undangan, dan dokumen resmi madrasah seperti silabus, RPP, laporan kegiatan, dan foto dokumentasi.

Metode pengumpulan data dalam riset ini terdiri atas tiga pendekatan utama, yakni: (1) observasi partisipatif, yang dilakukan guna memantau secara langsung kegiatan belajar-mengajar Akidah Akhlak serta rutinitas penanaman karakter di area madrasah; (2) wawancara semi-terstruktur secara mendalam yang ditujukan kepada seluruh narasumber (informan); dan (3) studi dokumentasi yang mencakup pengumpulan berkas-berkas penting seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hasil rekaman saat wawancara, serta catatan lapangan peneliti.

Proses analisis data dalam riset ini menerapkan pendekatan model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri atas tiga tahapan utama, yakni: mereduksi data, menyajikan data, serta menarik kesimpulan atau melakukan verifikasi. Sementara itu, validitas data dievaluasi dengan mengacu pada empat standar yang dirumuskan oleh Lincoln dan Guba, yang meliputi: *credibility* (diperoleh lewat perpanjangan durasi pengamatan serta triangulasi baik dari segi sumber maupun teknik), *transferability* (dilakukan melalui pemaparan mendetail mengenai konteks latar belakang penelitian), *dependability* (dijamin melalui proses audit internal terhadap jalannya riset), dan *confirmability* (dibuktikan dengan adanya jejak audit seperti hasil rekaman dan transkrip wawancara) (Waruwu, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum MIN 3 Manggarai Timur

MIN 3 Manggarai Timur berdiri berdasarkan KMA Nomor 588 Tahun 2017 dan mulai beroperasi pada 2 Agustus 2017. Madrasah ini berlokasi di Jl. Lintas Utara Talage, Kelurahan Pota, Kecamatan Sambi Rampas, Kabupaten Manggarai Timur, Nusa Tenggara Timur, dengan akreditasi B. Visi madrasah adalah terwujudnya peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, berprestasi, dan berwawasan luas berlandaskan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil 'alamin. Misi utamanya meliputi pembinaan akidah yang kuat, penyelenggaraan pembelajaran Akidah Akhlak secara integratif, serta pengembangan potensi peserta didik secara holistik.

Berikut adalah data tenaga pendidik dan data peserta didik MIN 3 Manggarai Timur:

Tabel 1. Data Tenaga Pendidik MIN 3 Manggarai Timur

No	Nama Lengkap	L/P	Pendidikan	Jabatan
1	Abdul Kadir, S.Pd	L	S1	Kepala Madrasah
2	Ririn Anggriani, S.Pd	P	S1	Guru Akidah Akhlak
3	Abdul Syukur, S.Pd.I	L	S1	Guru SKI / Wali Kelas III
4	Juhairiyah, S.Pd	P	S1	Wali Kelas IV
5	Sri Haryanti, S.Pd	P	S1	Guru Matematika
6	Siti Rahmah, S.Pd.I	P	S1	Wali Kelas I
7	Muslimah, S.Pd.I	P	S1	Wali Kelas III

Sumber: Dokumen MIN 3 Manggarai Timur, 2026

Tabel 2. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Kelas

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
1	Kelas I	10	12	22
2	Kelas II	10	7	17
3	Kelas III	9	11	20
4	Kelas IV	15	11	26
5	Kelas V	12	12	24
6	Kelas VI	13	9	22
Total		69	62	131

Sumber: Dokumen MIN 3 Manggarai Timur, 2026

Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Temuan riset ini mengindikasikan bahwa upaya pendidik Akidah Akhlak dalam mendorong dorongan belajar peserta didik diimplementasikan melalui beragam pendekatan. Beberapa metode yang diterapkan mencakup pembiasaan, keteladanan, penyemangatan, kegiatan diskusi, serta penerapan teknik pengajaran yang relevan dan menarik secara kontekstual. Merujuk pada hasil wawancara bersama Ibu Ririn Anggriani, S.Pd., selaku pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, dorongan belajar dipandang sebagai tolok ukur krusial. Hal ini dikarenakan siswa yang memiliki dorongan tinggi cenderung lebih partisipatif, bersemangat, tertib, serta lebih mudah menangkap substansi materi yang disampaikan. Implementasi dari berbagai teknik tersebut terbukti membawa dampak konstruktif pada gairah belajar siswa, yang tercermin dari adanya peningkatan signifikan dalam hal partisipasi, ketaatan terhadap aturan, rasa tanggung jawab, serta kegairahan siswa selama kegiatan belajar-mengajar berlangsung.

Hasil riset ini sejalan dengan teori perkembangan moral dari Kohlberg, yang menjelaskan bahwa evolusi individu terjadi secara berjenjang seiring dengan usia dan kematangan kognitifnya. Di tingkat sekolah dasar, siswa berada pada fase di mana mereka mulai mencerna aturan sosial serta berusaha menyelaraskan tingkah lakunya dengan norma

yang diterapkan di lingkungan sekitarnya (Ibda, 2023). Senada dengan hal tersebut, Lickona menekankan bahwa aktivitas belajar mesti dapat memacu siswa agar tidak sekadar memahami nilai-nilai moral secara teoretis, melainkan juga mempraktikkannya dalam perilaku sehari-hari. Dalam konteks studi ini, fenomena tersebut tampak jelas dari naiknya gairah dan dorongan belajar siswa, yang terwujud lewat partisipasi aktif mereka selama proses pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung (Lickona, 2013).

Menurut Kepala Madrasah, Bapak Abdul Kadir, S.Pd., langkah yang diambil oleh pendidik Akidah Akhlak memiliki peran krusial untuk mendongkrak semangat belajar siswa. Pendidik mata pelajaran ini tidak sekadar mentransfer ilmu, melainkan juga mengemban fungsi sebagai mentor serta sosok panutan bagi para pelajar. Berbagai taktik yang diimplementasikan, mulai dari penyemangatan, penerapan teknik mengajar yang interaktif, pemberian arahan, pendampingan secara personal, hingga pembuktian melalui sikap dan tingkah laku yang baik, terbukti mampu memicu antusiasme siswa dalam menuntut ilmu. Lebih lanjut, beliau menekankan urgensi kolaborasi sinergis antara pihak pendidik, institusi madrasah, dan wali murid. Sinergi ini mutlak dibutuhkan supaya upaya yang dijalankan dapat terlaksana secara optimal dan berdampak signifikan pada dorongan belajar peserta didik.

Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Upaya mendongkrak dorongan belajar siswa di MIN 3 Manggarai Timur diimplementasikan secara komprehensif dan berkesinambungan lewat beragam metode pengajaran yang interaktif, menyenangkan, serta bernuansa religius. Fakta tersebut tercermin dari pelaksanaan rutinitas pembiasaan, misalnya berdoa saat memulai dan mengakhiri pelajaran, diskusi berkelompok, sesi tanya jawab, penyemangatan, hingga beragam aktivitas keagamaan yang dijalankan secara konsisten di lingkungan madrasah. Keterlibatan kepala madrasah beserta para pendidik menjadi faktor krusial dalam membangun iklim belajar yang mendukung, yang pada akhirnya membuat siswa lebih bersemangat, partisipatif, dan bergairah saat mengikuti proses belajar-mengajar. Prinsip ini juga selaras dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujādalah [58]: 11 yang berbunyi:

أَمُّنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ فَنُشْرُوا انْشُرُوا قِيلَ وَإِذَا لَكُمْ اللَّهُ يَفْسَحُ فَافْسَحُوا الْمَجْلِسِ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَا أَمُّنُوا الَّذِينَ يَأْيَهَا خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمِ أَوْتُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujādalah [58]: 11)

Ayat tersebut secara tegas menyatakan bahwa Allah SWT mengangkat kedudukan hamba-Nya yang beriman serta mereka yang dianugerahi ilmu. Hal ini berfungsi sebagai fondasi spiritual agar peserta didik terus memiliki dorongan kuat dalam proses pencarian ilmu dan pembelajaran secara tekun. Di sisi lain, teks suci ini juga berperan sebagai basis teologis bagi pendidik Akidah Akhlak untuk memacu gairah belajar para pelajar.

Hasil riset ini selaras dengan kerangka motivasi belajar yang menguraikan tiga elemen pokok, yakni *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Pada studi ini, ketiga dimensi tersebut teramati secara nyata selama aktivitas belajar berlangsung, di mana siswa tidak

sekadar menyerap materi di ranah kognitif, melainkan juga memperlihatkan antusiasme serta perilaku konstruktif dalam rutinitas pembelajaran mereka sehari-hari (Lickona, 2013).

Menurut keterangan Wali Kelas III, Bapak Abdul Syukur, S.Pd.I., MIN 3 Manggarai Timur menyelenggarakan diversitas aktivitas yang berfungsi sebagai penunjang pendidikan Akidah Akhlak. Beberapa rutinitas tersebut meliputi pembacaan doa dan surat pendek secara berjamaah sebelum jam pelajaran dimulai, penunaian shalat Dhuha setiap pagi, serta pembiasaan saling memberi salam kepada pendidik maupun rekan sebaya. Di samping itu, program lain yang juga diterapkan mencakup infaq dan sedekah mingguan, piket kebersihan ruang kelas, dan pelaksanaan upacara bendera setiap hari Senin. Keseluruhan agenda ini dirancang khusus untuk menumbuhkan karakter disiplin, rasa tanggung jawab, kepedulian terhadap lingkungan sosial, serta budi pekerti yang luhur pada diri siswa. Hal ini selaras dengan pandangan Supriyadi (2021) yang mengungkapkan bahwa proses belajar yang efektif harus mampu mengoptimalkan dorongan motivasi, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik. Dengan demikian, temuan riset ini membuktikan adanya keselarasan yang nyata antara landasan teoretis dan implementasi di lapangan dalam upaya mendongkrak semangat belajar peserta didik (Supriyadi, 2021).

Faktor Pendukung dan Penghambat

Adapun elemen pendorong yang membantu pendidik dalam mendongkrak motivasi belajar peserta didik mencakup dukungan penuh dari manajemen sekolah, kecukupan fasilitas serta infrastruktur, sinergi yang solid antara pengajar dan wali murid, serta inisiatif belajar yang muncul dari dalam diri pelajar itu sendiri. Sebaliknya, kendala utama yang kerap dihadapi guru meliputi minimnya kepedulian orang tua terhadap proses pendidikan anak, lemahnya ketertarikan sebagian peserta didik terhadap materi pelajaran, terbatasnya ketersediaan alat bantu ajar, serta dampak negatif dari lingkungan sekitar dan pemanfaatan gawai yang tidak bijak. Realitas tersebut memperkuat argumen Abdillah Dalimunthe (2016), yang menyebutkan bahwa kesuksesan penanaman nilai karakter amat bergantung pada kondisi lingkungan pendidikan dan keteladanan yang ditunjukkan oleh sosok pendidik.

Untuk menanggulangi berbagai kendala tersebut, pendidik Akidah Akhlak menjalankan sejumlah taktik, antara lain melakukan pendekatan personal terhadap siswa, memberikan pendampingan serta pengarahan yang berkesinambungan, membangun dialog intensif dengan wali murid, dan mengoptimalkan teknik serta alat peraga pengajaran yang lebih inovatif guna mencegah kejenuhan pada peserta didik. Hal ini sejalan dengan pandangan Marzuki yang mengartikan motivasi belajar sebagai stimulus, baik dari dalam diri maupun luar, yang mendorong siswa untuk mengubah perilakunya, yang di dalamnya meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Temuan riset ini mengindikasikan bahwa siswa telah mengalami kemajuan yang positif pada dimensi-dimensi motivasi tersebut. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran Akidah Akhlak berperan krusial dalam mendongkrak dorongan belajar siswa (Marzuki, 2020).

PENUTUP

Berdasarkan temuan riset dan analisis data, dapat ditarik tiga poin kesimpulan mendasar. Pertama, pendekatan yang diterapkan oleh pendidik Akidah Akhlak berdampak signifikan dalam mendongkrak dorongan belajar siswa. Hal ini tercermin dari adanya peningkatan partisipasi, keberanian mengemukakan pertanyaan, ketaatan terhadap aturan,

serta gairah peserta didik selama proses belajar-mengajar di kelas maupun pada aktivitas keagamaan di lingkungan madrasah. Dorongan belajar yang bersifat intrinsik tercermin dari kesadaran internal siswa untuk menempuh pendidikan secara serius. Sementara itu, motivasi ekstrinsik terwujud melalui dukungan penuh dari pengajar, pemberian penghargaan (*reward*), serta terciptanya iklim madrasah yang kondusif bagi berlangsungnya kegiatan belajar.

Kedua, upaya mendongkrak dorongan belajar siswa di MIN 3 Manggarai Timur diwujudkan secara komprehensif dan berkesinambungan melalui beragam metode pengajaran yang interaktif, menyenangkan, serta bernuansa religius. Hal ini dapat diamati dari rutinitas pembiasaan yang diterapkan, misalnya pembacaan doa saat memulai dan mengakhiri jam pelajaran, diskusi berkelompok, sesi tanya jawab, penyemangatan, hingga berbagai aktivitas keagamaan yang dilaksanakan secara konsisten di lingkungan madrasah.

Ketiga, upaya memacu dorongan belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak diimplementasikan lewat sejumlah pendekatan kunci, yakni keteladanan dari pendidik (*uswah hasanah*), pembentukan kebiasaan beragama, penerapan teknik pengajaran yang beragam, penyampaian arahan serta penyemangatan, dan pendampingan yang dilakukan secara konsisten. Di samping itu, suasana madrasah yang bernuansa keagamaan dan kondusif juga berperan penting dalam memupuk gairah belajar para pelajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah Dalimunthe, S.S. (2016). *Filsafat Pendidikan Akhlak*. Yogyakarta: Deepublish.
- Aulia Rabbani, dkk. (2023). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Hakim. (2016). Pendidikan Karakter dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Ibda, Fatimah. (2023). Perkembangan Moral pada Masa Kanak-Kanak. *Jurnal Intelektualita*.
- Jainiyah, dkk. (2023). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2014). *Buku Guru Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Agama.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Edisi Penyempurnaan). Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. Diakses dari <https://quran.kemenag.go.id>
- Lickona, T. (2013). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Marzuki. (2020). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.

- Muzakki & Nurdin. (2022). Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah*.
- Sapirin. (t.t.). Pembelajaran Akidah Akhlak sebagai Sarana Pembentukan Karakter. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Sari. (2025). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Perilaku Siswa. *Jurnal Komprehensif*.
- Saribun. (2024). Identitas Religius dan Moral Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi. (2021). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Waruwu, M. (2024). Penelitian Kualitatif: Pendekatan dan Aplikasi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.
- .